

Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan

Diah Lestari¹, Masduki Asbari², Eka Erma Yani³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding author email: Idiah763@gmail.com

Abstrak - Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat yang jelas. Tujuan dibuat penelitian ini untuk mengetahui makna Kurikulum bukan hanya untuk peserta didik tapi juga bagi para pengajar. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan Simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari Chanel youtube Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI yang berjudul “ Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan “. Hasil studi ini menjelaskan bahwa Kurikulum adalah sebuah tujuan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dan Kurikulum juga sebagai alat untuk menilai sejauh mana efektivitas rangkaian sistem pembelajaran yang diterapkan pemerintah dapat dibawakan dengan baik oleh para pengajar dan bisa dipahami oleh para peserta didik

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Hakikat Kurikulum, Kurikulum, Pendidikan

Abstract - Education can be divided into three main paths, namely formal, nonformal, and informal. Formal education is education at school that is obtained regularly, systematically, in stages, and by following clear requirements. The aim of this research is to find out the meaning of the curriculum not only for students but also for teachers. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from the UPI Curriculum and Education Technology Youtube channel entitled “ The Nature of curriculum in Education “. Results of this study explained that the curriculum is a goal to achieve the competencies you want to achieve and the Curriculum is also a tool for assessing the extent to which the effectiveness of the series of learning systems implemented by the government can be delivered well by teachers and can be understood by students

Keywords Indonesia, Nature of Curriculum, Curriculum, Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar Pendidikan. Jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Kurikulum berdasar dari kata *Currere* yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajah, berusaha, dan menjalani. Dalam kamus *Webster's* tahun 1857, secara dasar kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2008:16 -17).

Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Namun saat ini banyak tenaga pengajar dan para peserta didik banyak yang tidak tau apa Hakikat dari Kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk Menyusun artikel ilmiah ini dengan judul Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. Penulis berharap artikel ini dapat membuat para pengajar serta peserta didik untuk mengenal lebih jauh tentang Hakikat Kurikulum secara

umum.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data yang disimak adalah video dari pendapat Laksmi Dewi yang ada pada youtube dengan judul “Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan” (Laksmi Dewi, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pendidik dan ketua prodi kurtekipend UPI yaitu Dr. laksmi dewi, M.Pd. Sedangkan objek penelitiannya adalah Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang.

Komponen Kurikulum Merdeka

Komponen Kurikulum diibaratkan sebagai anggota tubuh yang tidak dapat dipisahkan serta akan selalu berkaitan. Komponen dasar kurikulum adalah tujuan yang menjadi sasaran utama perlu atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Fungsinya menjadi acuan bagi komponen yang lain. Menurut Standar Nasional Pendidikan, tujuan kurikulum dinamakan Standar Kompetensi Lulus. Komponen kurikulum selanjutnya adalah isi atau materi yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Pada standar nasional pendidikan, isi atau materi ini dinamakan Standar isi.

Komponen selanjutnya yang termasuk komponen kurikulum merdeka adalah proses atau pengalaman yang mana ini merupakan tindakan untuk mencapai tujuan. Proses atau pengalaman memunculkan konsep software dan hardware. Pada standar nasional pendidikan, proses atau pengalaman diatur dengan standar proses. Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas proses pendidikan.

Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Nadler (1988) menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Manfaat model adalah model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia, model dapat mengintegrasikan pengetahuan hasil observasi dan penelitian, model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks, dan model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

Pemilihan model pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara menyesuaikan sistem pendidikan yang dianut dan model konsep yang digunakan. Terdapat banyak model pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli. Salah satunya model *tyler* yang merupakan model paling dikenal bagi perkembangan kurikulum dengan perhatian khusus pada fase perencanaan, dalam bukunya *basic principles of curriculum and instruction*. *The Tyler Rationale*, suatu proses pemilihan tujuan pendidikan, dikenal luas dan dipraktekkan dalam lingkungan kurikulum. Selanjutnya adalah model pengembangan Taba, model pengembangan kurikulum Taba ini bukan hanya untuk mengembangkan kebutuhan dari peserta didik semata, melainkan juga mempertimbangkan bahwa sekolah sebagai organisasi pengalaman belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum menurut Taba adalah tujuan yang hendak dicapai karena nantinya akan berkaitan dengan proses dan bentuk evaluasi yang digunakan.

IV. KESIMPULAN

Krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah melakukan beberapa kebijakan baru terhadap Kurikulum. Seperti penyederhanaan Kurikulum, penyempurnaan Kurikulum baru, dan pemberian kebebasan serta keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan setiap tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum berkembang dari masa ke masa. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Masa depan pendidikan direncanakan melalui kurikulum yang digunakan satuan pendidikan saat ini, Karena itu Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afriansyah, A. (2020). Transformasi pendidikan dan berbagai problemnya <https://lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azzahra, G.F., Asbari, M., Ariani, A.S., 2023. Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 1–7.
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 17–23.
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., Sudiyono, R.N., 2020. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)* 6, 75.
- Kementerian Keuangan. (2021). Usaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui mandatory spending anggaran pendidikan. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/usaha-meningkatkan-kualitas-pendidikanmelalui-mandatory-spending-anggaranpendidikan>.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. (2020).
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. (2020, juni 2). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.
- Larasati, A.K., Asbari, M., Pinandita, P.H., Anggaini, A.D., 2023. Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 23–26.
- Maulansyah, R.D., Febrianty, D., Asbari, M., 2023. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 31–35.

- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari, D., Asbari, M., 2021. Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul J. Pendidik.* 5, 580–597.
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y.A., Fauji, A., Gazali, Asbari, M., 2020. Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 561–581.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2007.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A.H., Andriyani, Y., 2020a. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 50–63.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C.C., Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., 2020b. Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *J. Eng. Manag. Sci. Res.* 1, 255–266.
- Putri, R.S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., 2020. Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 4809–4818.
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 13–16.
- Siringoringo, R., Asbari, M., Margareta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, J. M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.